

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan sekolah dasar pada dasarnya merupakan program pendidikan enam tahun bagi anak-anak usia 6-12 tahun. Pendidikan sekolah dasar berguna untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada peserta didik berupa pengetahuan, keterampilan, sikap, dan keterampilan yang bermanfaat sesuai tingkat perkembangan. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.³

Permasalahan yang dihadapi dunia pendidikan di Indonesia masih sangat banyak dan kompleks. Namun tidak menyurutkan optimisme dan langkah para penyelenggara pendidikan untuk terus memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan. Mencapai pendidikan yang layak, bukan perkara yang mudah. Pengertian pendidikan yang layak, berkaitan dengan seluruh komponen penunjang pendidikan, seperti sarana dan prasarana pendidikan. Pendidikan yang layak menuntut adanya fasilitas

³ Badan Penelitian dan Pengembangan Depdiknas, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, Cet 6, (Jakarta: Sinar Grafika, 2014), hlm 3

belajar yang memadai dan lengkap, mulai dari buku paket atau buku ajar sampai tersedianya media dan sumber belajar.⁴

Pendidik dituntut untuk memiliki kompetensi dasar yaitu kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian, dan profesional. Dalam suatu proses belajar mengajar ada dua unsur penting yang saling berkaitan, yaitu metode mengajar dan media belajar. Pemilihan metode mengajar mempengaruhi jenis media belajar yang sesuai, meskipun ada beberapa aspek yang harus diperhatikan dalam memilih media. Penggunaan media dalam proses pembelajaran merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan motivasi belajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Meskipun demikian, dapat dikatakan salah satu fungsi media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.⁵

Media Pembelajaran yang unik akan menarik minat peserta didik dalam proses belajar mengajar. Diketahui di SD Islam Nahdhatul Ulama, guru sering menggunakan media pembelajaran kreatif dan inovatif untuk memudahkan peserta didik dalam memahami pembelajaran. Dalam pembelajaran Tema 6 Lingkungan Bersih, Sehat, dan Asri muatan lokal matematika, guru kelas 1 menggunakan media *counting box*. Media *counting box* dikemas dalam bentuk yang unik dan menarik digunakan untuk media pembelajaran siswa kelas 1 di SD Islam Nahdlatul Ulama.

⁴ Abdul Hasim, Mohamad Surya, dan Rus Bambang Suwarno, *Landasan Pendidikan, Menjadi Guru Yang Baik*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), hlm 2

⁵ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm 15

Media ini digunakan untuk menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan.

Dalam pembelajaran tematik muatan lokal matematika anak membutuhkan penggambaran secara visual untuk memudahkan dalam memahami materi pembelajaran dengan mudah. Dengan media pembelajaran *Counting Box* memungkinkan siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, selain itu siswa tidak merasa bosan dengan adanya penggambaran visual dari materi pembelajaran. Untuk membantu pemahaman siswa dalam pembelajaran operasi hitung penjumlahan dan pengurangan, perlu adanya media pembelajaran yang konkret dan cara yang benar dalam mengajarnya. Supaya proses pembelajaran dapat tercipta dengan baik, diperlukan media pembelajaran sebagai perantara penyampaian pesan dari guru kepada anak.⁶

Pada saat ini, pembelajaran matematika tidak hanya mengembangkan pada peningkatan kemampuan hitung, karena pada kenyataannya berhitung tidak cukup untuk menghadapi masalah kehidupan sehari-hari. Sebagian besar guru masih merasa kesulitan dalam menerapkan pelajaran matematika yang menyenangkan bagi para siswa, siswa banyak yang tidak suka pelajaran matematika, sebagian besar siswa menganggap pelajaran matematika adalah pelajaran yang sulit.

⁶ Yezi Dwi Novitasari, *Jurnal Pendidikan Khusus: Penggunaan media animal counting box terhadap kemampuan berhitung penjumlahan anak tunagrahita*, 2021, hlm 6 <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/38/article/download/36611/32569> diakses 1 Desember 2021 hlm 2

Kebijakan merdeka belajar yang digagas oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Assesmen Kompetensi Minimum (AKM) yang dirancang untuk mengukur capaian peserta didik dari belajar kognitif, yaitu literasi dan numerasi. Numerasi merupakan salah satu literasi pada bidang matematika. Numerasi adalah cara berfikir dengan menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari pada berbagai jenis konteks yang relevan untuk individu sebagai warga negara dan dunia. Penggunaan konteks AKM Numerasi digunakan untuk mengenali peran matematika dalam kehidupan sehari-hari.⁷

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yezi Dwi Novitasi (2021) dalam Jurnal pendidikan khusus yang berjudul Penggunaan Media *Animal Counting Box* terhadap kemampuan berhitung penjumlahan anak tunagrahita bahwa penggunaan media *animal counting box* mempengaruhi peningkatan kemampuan berhitung penjumlahan anak tunagrahita. Dari penggunaan media pembelajaran yang konkret seperti media *animal counting box* dapat membantu anak dalam meningkatkan kemampuan berhitung penjumlahan dan pengurangan. Selain itu, kegiatan pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan karena anak bisa memahami materi dengan baik dan tidak bosan.⁸

⁷ Desi Ratna Sari, dkk, *Jurnal Sekolah Dasar: Analisis Kemampuan Siswa SD dalam menyelesaikan Soal Geometri Asesmen Kompetensi Minimum*, 2021, vol 6 No 2, hlm 91

⁸ Yezi Dwi Novitasari, *Ibid.*, hlm 6

Secara spesifik penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi media pembelajaran *counting box* untuk meningkatkan kemampuan numerasi siswa kelas 1 di SD Islam Nahdlatul Ulama. Sebelumnya belum ada kajian literatur yang telah melakukan kajian secara gamblang tentang media pembelajaran *counting box* untuk meningkatkan kemampuan numerasi siswa kelas 1, untuk itu peneliti tertarik melakukan penelitian tersebut, guna mengetahui kemampuan numerasi siswa kelas 1. Sehingga sebagai acuan perbaikan mutu pendidikan serta kesiapan peserta didik dalam menghadapi soal Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Media Pembelajaran *Counting Box* Untuk Meningkatkan Kemampuan Numerasi Siswa Kelas 1 di SD Islam Nahdlatul Ulama”**

B. Fokus Penelitian

Fokus Penelitian merupakan batasan penelitian supaya lebih jelas ruang lingkup yang diteliti. Oleh karena itu peneliti memfokuskan penelitian pada Implementasi Media Pembelajaran *Counting Box* Untuk Meningkatkan Kemampuan Numerasi Siswa Kelas 1 di SD Islam Nahdlatul Ulama. Terkait batasan masalah yang diteliti yaitu menyangkut :

1. Bagaimana perencanaan penggunaan media pembelajaran *Counting Box* untuk meningkatkan kemampuan numerasi siswa kelas 1 di SD Islam Nahdlatul Ulama Pare?

2. Bagaimana pelaksanaan penggunaan media pembelajaran *Counting Box* untuk meningkatkan kemampuan numerasi siswa kelas 1 di SD Islam Nahdlatul Ulama Pare?
3. Bagaimana evaluasi hasil penggunaan media pembelajaran *Counting Box* untuk meningkatkan kemampuan numerasi siswa kelas 1 di SD Islam Nahdlatul Ulama Pare?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai pada penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan perencanaan penggunaan media pembelajaran *Counting Box* untuk meningkatkan kemampuan numerasi siswa kelas 1 di SD Islam Nahdlatul Ulama Pare.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan penggunaan media pembelajaran *Counting Box* untuk meningkatkan kemampuan numerasi siswa kelas 1 di SD Islam Nahdlatul Ulama Pare.
3. Mendeskripsikan evaluasi hasil penggunaan media pembelajaran *Counting Box* untuk meningkatkan kemampuan numerasi siswa kelas 1 di SD Islam Nahdlatul Ulama Pare.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun Kegunaan Penelitian yang ingin dicapai penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut :

1. Kegunaan Ilmiah

Sebagai suatu karya ilmiah, diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran yang signifikan dikalangan para pemikir dan intelektual. Disamping itu dapat menjadi referensi atau bahan rujukan untuk peneliti dalam studi penelitian yang sama.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Pemerintah

Penelitian ini digunakan sebagai acuan dalam meningkatkan mutu pendidikan dan pengembangan pendidikan.

b. Bagi Guru

Penelitian ini digunakan sebagai bahan acuan dalam mengatasi motivasi belajar siswa untuk mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran, serta mengetahui kesiapan peserta didik dalam menghadapi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM).

c. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini dapat diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar di dalam kelas, serta meningkatkan kemampuan numerasi siswa, sehingga berpengaruh dalam peningkatan prestasi belajar siswa.

d. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam penggunaan media pembelajaran yang menarik dan efektif serta dapat mengembangkan penggunaan media

pembelajaran kreatif dan inovatif yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan numerasi siswa.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Implementasi Pembelajaran

Menurut Hanifah yang dikutip oleh Harsono mengemukakan pendapatnya bahwa implementasi adalah “ Suatu proses untuk melaksanakan kegiatan menjadi tindakan kebijakan dari politik ke dalam administrasi.”⁹ Sedangkan menurut Guntur Setiawan implementasi adalah “perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapai serta memerlukan jaringan pelaksana, biokrasi yang efektif.”¹⁰ Menurut Nisa Cullen mengatakan bahwa implementasi adalah suatu hasil (akibat) melengkapi dan menyesuaikan. Implementasi juga menyediakan sarana (alat) untuk melaksanakan sesuatu, memberikan hasil yang bersifat mudah terhadap sesuatu.¹¹

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat penulis simpulkan bahwa implementasi merupakan suatu proses atau aktivitas yang digunakan untuk menyampaikan ide/gagasan, yang disampaikan

⁹ Harsono, *Implementasi Kebijakan dan Politik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002), hlm 67

¹⁰ Gigih Darmawan, *Skripsi : Implementasi Kebijakan Jam Belajar Masyarakat di Kelurahan Gunungkeur Pakualaman Yogyakarta*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Negeri Yogyakarta, 2015), Diakses 15 Juli 2022, hlm 13

¹¹ Zona Refrensi Umum, *Pengertian Implementasi menurut para ahli*, <https://www.zonareferensi.com/pengertian-implementasi/>, diakses pada 16 Juli 2022 pukul 15.00 WIB

dalam bentuk perencanaan yang telah disusun secara maksimal untuk mencapai tujuan dalam kegiatan.

b. Media Pembelajaran *Counting Box*

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti “tengah”, “perantara”. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.¹² Gerlach dan Ely dalam Arsyad mengatakan bahwa media adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.¹³ Sejumlah pakar membuat pembatasan tentang media, diantaranya yang dikemukakan oleh *Association of Educational and Communication Technologi (AECT)* Amerika bahwa media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi.¹⁴ Sedangkan *National Education Association (NEA)* mendefinisikan media adalah sebagai segala benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan untuk kegiatan tersebut.¹⁵

Menurut Oemar Hamalik, media pembelajaran adalah hubungan komunikasi interaksi akan berjalan lancar dan tercapai hasil yang maksimal, apabila menggunakan alat bantu yang disebut

¹² Azhar Arsyad, *Ibid.*, hlm 3

¹³ *Ibid.*,

¹⁴ Hamzah B. Uno, Nina Lamatenggo, *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*, Cet, 2 (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm 121

¹⁵ Ali Muhson, *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi*, 2010, Vol 8, No 2, hlm 2

media komunikasi.¹⁶ Rossi dan Breidle dalam Sanjaya mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dipakai untuk tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran, majalah, dan sebagainya. Menurut Rossi alat-alat semacam radio dan televisi jika digunakan dan di program untuk pendidikan maka merupakan media pembelajaran.¹⁷ Sedangkan Pendapat Cecep dan Bambang mengatakan bahwa media merupakan suatu sarana untuk meningkatkan pembelajaran. Dengan menggunakan media pesan yang akan kita sampaikan kepada anak lebih cepat sampai dan diserna oleh pengetahuan anak. Media merupakan jembatan yang digunakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Media *Counting Box* merupakan media pembelajaran yang interaktif karena melibatkan siswa secara langsung dan memiliki tampilan visual yang menarik.¹⁸ Media *Counting box* merupakan media yang dimodifikasi dengan memberikan kotak dari styrofoam yang berlubang dengan dibantu telur mainan untuk proses menghitung dan diberikan hiasan gambar-gambar hewan yang sehingga dapat menarik perhatian peserta didik dalam meningkatkan minat belajar berhitung.¹⁹ Media *counting box* digunakan untuk

¹⁶ Wandah Wibawanto, *Desain dan Pemrograman Multimedia Pembelajaran Interaktif*, (Jawa Timur: Penerbit Cerdas Ulet Kreatif, 2017), hlm 5

¹⁷ Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, Cet 1, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2012), hlm 58

¹⁸ Putri Almira Khoiriyah, Rizqi Fajar Pradipta, *Op.cit*, hlm 109

¹⁹ Yezi Dwi Novitasari, *Ibid.*, hlm 6

membantu dan memudahkan siswa dalam memahami materi operasi berhitung penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian.

Dari berbagai pendapat tentang pengertian media diatas dapat disimpulkan bahwa adalah segala sesuatu yang ada di lingkungan sekitar kita yang dapat digunakan sebagai perantara untuk menyampaikan informasi dari pengirim pesan kepada penerima pesan. Sedangkan media pelajaran *counting box* yaitu suatu media yang dimodifikasi dengan membuat sebuah kotak berisi styrofoam yang berlubang dengan dibantu telur mainan untuk proses menghitung dan diberikan hiasan gambar-gambar hewan yang sehingga dapat menarik perhatian peserta didik dan meningkatkan minat belajar berhitung. Media *counting box* merupakan sarana yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran supaya siswa lebih mudah dalam memahami materi konsep dasar berhitung.

c. Kemampuan Numerasi

Menurut Ekowati et al mengemukakan bahwa kemampuan numerasi dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk merumuskan, menetapkan dan menafsirkan matematika berbagai konteks, termasuk melakukan penalaran secara amatis, dan menggunakan konsep, prosedur dan fakta untuk menggambarkan, menjelaskan atau memperkirakan fenomena/kejadian. Sedangkan menurut Aningsih makna numerasi tidak hanya sekedar mampu

melaksanakan prosedur dalam menyelesaikan soal matematis tetapi juga mendayagunakan matematika dalam kehidupan sehari-hari.²⁰

Sejalan dengan pendapat Aningsih menurut Han, Susanto, & dkk, kemampuan numerasi merupakan kemampuan untuk menerapkan konsep bilangan dan keterampilan operasi hitung di dalam kehidupan sehari-hari, misalnya dalam pekerjaan, dalam kehidupan bermasyarakat, dan kemampuan untuk menjelaskan suati informasi yang terdapat di sekitar kita. Menurut Qasim, Kadir, & Awaludin kemampuan numerasi yaitu fokus kepada kemampuan siswa dalam menganalisa, memberikan alasan, dan menyampaikan ide secara efektif, merumuskan, memecahkan, dan menginterpretasi masalah-masalah matematika dalam berbagai bentuk situasi.²¹

Dari berbagai pendapat dapat disimpulkan bahwa kemampuan numerasi merupakan kemampuan dalam menerapkan konsep bilangan dan kemampuan operasi hitung dalam kehidupan sehari-hari, menggunakan matematika dalam berbagai konteks untuk memecahkan masalah, serta mampu menjelaskan kepada orang lain bagaimana menggunakan matematika.

2. Penegasan Operasional

²⁰ Alda Dwi Cahyanovianty dan Wahidin, *Jurnal Pendidikan Matematika : Analisis Kemampuan Numerasi Peserta Didik Kelas VIII dalam Menyelesaikan Soal Asesmen Kompetensi Minimum*, 2021, Vol 05, No 02 diakses 1 Desember 2021

²¹ Ana Puspita Maulidina, Sri Hartatik, *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar: Profil Kemampuan Numerasi Siswa Sekolah Dasa Berkemampuan Tinggi Dalam Memecahkan Masalah Matematika*, 2020, Vol 3, No 2 diakses 1 Desember 2021

Implementasi merupakan suatu proses atau aktivitas yang digunakan untuk menyampaikan ide/gagasan, yang disampaikan dalam bentuk perencanaan yang telah disusun secara maksimal untuk mencapai tujuan dalam kegiatan. Media adalah segala sesuatu yang ada di lingkungan sekitar kita yang dapat digunakan sebagai perantara untuk menyampaikan informasi dari pengirim pesan kepada penerima pesan. Sedangkan Media Pelajaran yaitu suatu sarana yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran supaya siswa lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran. Media *Counting Box* merupakan media pembelajaran yang interaktif karena melibatkan siswa secara langsung dan memiliki tampilan visual yang menarik. Media *Counting box* merupakan media yang dimodifikasi dengan memberikan kotak dari styrofoam yang berlubang dengan dibantu telur mainan untuk proses menghitung dan diberikan hiasan gambar-gambar hewan yang sehingga dapat menarik perhatian peserta didik dalam meningkatkan minat belajar berhitung.

Secara sederhana, kemampuan numerasi merupakan kemampuan memahami dan menggunakan matematika dalam berbagai konteks untuk memecahkan masalah, serta mampu menjelaskan kepada orang lain bagaimana menggunakan matematika. Numerasi merupakan salah satu literasi pada bidang matematika. Numerasi adalah cara berfikir dengan menggunakan

konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari pada berbagai jenis konteks yang relevan untuk individu sebagai warga negara dan dunia. Penggunaan konteks AKM Numerasi digunakan untuk mengenali peran matematika dalam kehidupan sehari-hari.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan memperoleh gambaran jelas dan menyeluruh tentang isi penulisan skripsi ini, maka penulis secara umum dapat merumuskan sistematika pembahasannya sebagai berikut :

1. Bagian awal

bagian awal skripsi ini memuat hal hal yang bersifat formalitas tentang halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian inti

Bagian inti terdiri dari :

BAB I Pendahuluan, terdiri dari (a) konteks penelitian, (b) fokus penelitian, (c) tujuan penelitian, (d) manfaat penelitian, (e) penegasan istilah, (f) sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka yang terdiri dari pembahasan mengenai (a) deskripsi teori, (b) penelitian terdahulu, (c) paradigma penelitian.

BAB III Metode penelitian yang terdiri dari (a) rancangan penelitian, (b) kehadiran peneliti, (c) lokasi penelitian, (d) sumber data, (e) teknik pengumpulan data, (f) analisa data, (g) pengecekan keabsahan temuan, (h) tahap-tahap penelitian.

BAB IV Paparan data/temuan penelitian, terdiri dari (a) deskripsi data, (b) temuan penelitian, (c) analisis data,

BAB V Pembahasan, terdiri dari hasil penelitian yang terdiri dari uraian tentang keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta intepretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan.

BAB VI Penutup, terdiri dari (a) kesimpulan, (b) saran.

3. Bagian Akhir

Bagian ini terdiri dari (a) daftar rujukan, (b) lampiran-lampiran, (d) daftar riwayat hidup penulis.